

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran masih sering sekali kita jumpai guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan cara berpikir siswa menjadi pasif dan tidak berkembang, yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian nilai akademik siswa. (Pietersz dan Saragih, 2010).

Karena pembelajaran konvensional ini tidak banyak melibatkan interaksi diantara siswa, maka siswa menjadi malas belajar dan tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai yang akan berakibat kepada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa.

Untuk mengatasi hal ini, strategi yang sering digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkannya dalam diskusi. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah mendorong siswa untuk berpartisipasi. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain. (Diana, 2010).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan interaksi dan partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang di bawakan dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil. (Diana, 2010) .

Dari observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai pada tanggal 18 Januari 2013, permasalahan yang ditemukan disekolah tersebut adalah rendahnya hasil belajar biologi siswa dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang tidak tercapai, dimana nilai KKMnya adalah 80. Hal ini dapat

dikatakan belum sesuai dengan nilai ketuntasan klasikal, karena hanya 60% siswa yang memperoleh nilai tuntas, sementara nilai ketuntasan klasikal adalah sebanyak 85%. Permasalahan lainnya adalah penggunaan media pembelajaran yang masih sangat minim.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut hasil penelitian Pietersz dan Saragih (2010), mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) menurut hasil penelitian Yusuf (2012) juga membawa dampak yang sangat baik pada peningkatan nilai hasil belajar siswa, dimana tingkat keberhasilan sebanyak 71,4% naik menjadi 88,5%.

Menurut Ibrahim (dalam Sari, 2012), Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menumbuhkan rasa menghargai pendapat orang lain karena saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, mampu memperbaiki tingkat kehadiran siswa, perilaku mengganggu teman di dalam kelas menjadi lebih kecil, konflik antar pribadi berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi antar sesama teman serta hasil belajar yang lebih tinggi.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS menurut Lie (dalam Wardhani, 2012), merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lain. Dengan demikian siswa belajar biologi tidak hanya mendengar, guru tidak menerangkan saja. Namun, memerlukan keaktifan dan interaksi siswa didalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

Untuk mengatasi masalah minat belajar siswa yang rendah dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru maka salah satu alternatif pemecahannya adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

Together (NHT) merupakan metode yang sangat cocok bagi guru yang ingin menumbuhkan sikap aktif dan kebersamaan siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa (Nihayah, 2009).

Menurut Wardhani (2012), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang di dukung oleh penggunaan media pembelajaran audio-visual juga dapat membantu proses pembelajaran, termasuk pembelajaran biologi pada materi sistem respirasi, karena dapat membuat siswa bersemangat dan proses belajar pun menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa rendah.
2. Tidak tercapainya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA₂ dan XI IPA₃ SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil tes kognitif (C1, C2 ,C3 ,C4 ,C5, C6), pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TSTS.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 20112/2013?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 20112/2013?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 20112/2013.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 20112/2013.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Materi Sistem Respirasi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberi masukan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada pelajaran biologi.
2. Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi di SMA Negeri 3 Binjai.

